Copyright © 2026 pada penulis
Madaniya, Vol. 7, No. 4, November 2026

Peningkatan Kapasitas Ekonomi Kelompok Mekar Tani Melalui Pelatihan Pembukuan Usaha Kompos dan Biourine

Suharlina [1]*, Maulana Efendi [2], Roshif Syahdan [3]

[1–3] Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian,
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

* Email korespondensi: suharlina@uniska-bjm.ac.id

Abstrak

Kelompok Tani Ternak Mekar Tani di Desa Padang Panjang, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar telah mengolah limbah peternakan menjadi kompos dan biourine, tetapi masih menghadapi keterbatasan pencatatan keuangan, pengelompokan biaya, dan perhitungan laba-rugi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pembukuan dan perhitungan harga jual untuk mendukung pengelolaan usaha pupuk organik. Pelatihan merupakan bagian dari rangkaian pemberdayaan yang dilaksanakan pada Juli–September 2026 melalui penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan. Laporan kegiatan mencatat 32 peserta hadir dengan mitra utama kelompok beranggotakan 40 orang. Evaluasi pengetahuan dianalisis secara deskriptif menggunakan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* materi pembukuan dan perhitungan harga jual. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 51,43 menjadi 94,29, dengan kenaikan 42,86 poin dan peningkatan relatif sebesar 83,33%. Selain peningkatan pengetahuan, sebanyak 76,42% peserta mampu mempraktikkan perhitungan laba-rugi dan penentuan harga jual setelah pendampingan. Hasil tersebut menunjukkan capaian pelatihan pada aspek pemahaman dan keterampilan praktis yang mendukung pencatatan transaksi serta perhitungan biaya usaha olahan limbah peternakan melalui materi pembukuan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Pendampingan dan monitoring berkelanjutan diperlukan untuk memastikan konsistensi penerapan pembukuan secara mandiri serta menilai manfaat ekonomi jangka panjang. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan pembukuan dan membekali sebagian besar peserta dengan keterampilan perhitungan laba-rugi serta harga jual sebagai dasar penguatan pengelolaan kelompok usaha kompos dan biourine.

Kata Kunci: *biaya produksi, harga jual, kelompok tani ternak, pembukuan, pupuk organik*

Pendahuluan

Usaha pupuk organik berbasis limbah peternakan memerlukan informasi biaya yang dapat digunakan untuk menentukan harga dan mengatur dana produksi berikutnya. Bahan baku yang tersedia di sekitar kandang memang mengurangi kebutuhan pembelian, tetapi pengumpulan, pengolahan, pengemasan, dan pengangkutan tetap menggunakan sumber daya. Ketika pengeluaran tersebut tidak dicatat, penerimaan penjualan mudah

dianggap sebagai keuntungan yang seluruhnya dapat dibagikan. Persoalan ini menjadi titik awal pelatihan pembukuan pada Kelompok Tani Ternak Mekar Tani di Desa Padang Panjang, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar.

Mitra telah menghasilkan kompos dan biourine, dengan kapasitas sekitar 400–500 kg kompos dan 200–250 liter biourine per siklus (Suharlina et al., 2026). Pengembangan produk tersebut belum disertai pencatatan keuangan yang terstruktur. Kebutuhan pelatihan terutama berkaitan dengan pengelompokan biaya, penghitungan laba-rugi, dan penetapan harga jual. Kegiatan ini dihadiri 32 peserta dari kelompok beranggotakan 40 orang.

Permasalahan pengelolaan keuangan juga ditemukan pada kelompok tani dengan usaha yang beragam. Ningsih *et al*. (2024) melaksanakan pelatihan manajemen keuangan pada kelompok tani padi yang mengembangkan pupuk organik dan olahan daun kelor karena pencatatan transaksi belum tertata. Prasuanda et al. (2024) memperkenalkan pembukuan sederhana melalui ceramah, praktik, dan diskusi untuk membantu pelaku usaha memahami pemasukan serta pengeluaran. Kedua kegiatan tersebut menunjukkan relevansi pembelajaran yang menggunakan transaksi sehari-hari sebagai bahan latihan, khususnya ketika peserta belum terbiasa dengan istilah akuntansi.

Dasar ilmiah pendidikan keuangan diperkuat oleh meta-analisis Kaiser et al. (2022) terhadap 76 eksperimen acak yang mencakup lebih dari 160.000 individu. Kajian tersebut menemukan pengaruh positif pendidikan keuangan terhadap pengetahuan dan perilaku keuangan. Pada skala pengabdian, Pandensolang dan Wulandari (2024) mengarahkan pelatihan pada pencatatan kas, perhitungan laba-rugi, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Windu *et al*. (2025) menempatkan pembukuan kas sebagai sarana memantau kondisi keuangan dan mendukung perencanaan usaha. Bukti ini memberikan alasan untuk memilih materi yang sederhana, tetapi tetap menjelaskan hubungan antara transaksi dan keputusan ekonomi.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pembukuan serta kemampuan menghitung laba-rugi dan harga jual pada usaha kompos dan biourine. Pelatihan ditempatkan dalam rangkaian pemberdayaan Juli–September 2026 agar penguatan pengelolaan keuangan berjalan seiring dengan pengembangan produk. Kapasitas ekonomi yang dimaksud dalam artikel ini merujuk pada kemampuan peserta memahami biaya, menghitung hasil usaha, dan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar keputusan. Dengan lingkup tersebut, kontribusi kegiatan terletak pada penerjemahan konsep keuangan ke dalam kebutuhan usaha olahan limbah ternak yang dikelola bersama.

Metode Pelaksanaan

Lokasi dan Khalayak Sasaran

Kegiatan dilaksanakan bersama Kelompok Tani Ternak Mekar Tani di Pasar Hewan Desa Padang Panjang, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, dalam rangkaian program Juli–September 2026. Kelompok ditetapkan sebagai mitra berdasarkan kebutuhan penguatan usaha kompos dan biourine yang diidentifikasi melalui observasi serta diskusi. Sasaran pelatihan adalah anggota dan pengelola usaha kelompok. Kedudukan administratif lokasi kegiatan diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. *Lokasi administratif mitra kegiatan di Desa Padang Panjang*

Pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan mencakup identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, persoalan pencatatan transaksi digunakan untuk menetapkan fokus pembelajaran. Materi pembukuan meliputi pemasukan dan pengeluaran usaha, pengelompokan biaya, biaya produksi, laba-rugi, serta penentuan harga jual terkait aktivitas produksi dan penjualan kompos maupun biourine.

Praktik dan pendampingan menjadi bagian untuk menerapkan konsep perhitungan pada konteks usaha mitra. Tim membantu peserta memahami hubungan antara komponen biaya, jumlah produk, penerimaan penjualan, dan hasil usaha. Mahasiswa mendukung dokumentasi serta pendampingan lapangan sesuai pembagian tugas program. Pendekatan penyampaian materi yang dilanjutkan diskusi dan praktik juga digunakan Widiyanti et al. (2025) dalam pengenalan pembukuan sederhana.

Indikator dan Analisis Evaluasi

Evaluasi memuat dua indikator yang dianalisis secara terpisah. Indikator pengetahuan adalah perubahan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* materi pembukuan dan perhitungan harga jual, dengan target program berupa peningkatan relatif minimal 70%. Indikator keterampilan adalah persentase peserta yang dilaporkan mampu mempraktikkan perhitungan laba-rugi dan penentuan harga jual setelah pendampingan. Capaian keterampilan menggunakan rekapitulasi tambahan tim pelaksana sebesar 76,42%, dengan target kemampuan pembukuan minimal 70% peserta.

Analisis pengetahuan dilakukan secara deskriptif. Kenaikan skor diperoleh dari rata-rata *post-test* dikurangi rata-rata *pre-test*. Peningkatan relatif dihitung dengan membagi kenaikan skor terhadap rata-rata *pre-test*, kemudian mengalikannya dengan 100%. Nilai 83,33% mengikuti hasil pengolahan data sumber, sedangkan skor yang ditampilkan dibulatkan menjadi dua desimal. Capaian keterampilan disajikan sesuai rekapitulasi yang

tersedia tanpa mengubahnya menjadi jumlah orang, karena jumlah peserta yang dinilai dan rincian kriteria kelulusan belum dilampirkan.

Hasil dan Pembahasan

Capaian Pelatihan Pembukuan

Pelatihan menghasilkan perubahan pada pemahaman pembukuan dan capaian praktik setelah pendampingan. Rata-rata skor pengetahuan naik 42,86 poin, sedangkan rekapitulasi keterampilan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu melakukan perhitungan laba-rugi dan harga jual. Ringkasan evaluasi disajikan pada Tabel 1. Kedua indikator memberikan informasi yang berbeda: perubahan skor menjelaskan perkembangan pemahaman, sementara hasil praktik menggambarkan kemampuan menerapkan perhitungan pada tahap pendampingan.

***Tabel 1**. Capaian evaluasi pembukuan dan perhitungan harga jual*

Indikator	Capaian
Rata-rata *pre-test*	51,43
Rata-rata *post-test*	94,29
Kenaikan skor	42,86 poin
Peningkatan relatif pengetahuan	83,33%
Peserta mampu mempraktikkan perhitungan setelah pendampingan	76,42%

Sumber: rekapitulasi evaluasi pengetahuan dan keterampilan tim pelaksana (2026)

Perbandingan rata-rata skor *pre-test* dan *post-tes* (Tabel 1) menunjukkan pergeseran dari pemahaman awal menuju penguasaan materi tes yang lebih tinggi. Peningkatan relatif melampaui target program sebesar 13,33 poin persentase. Angka 83,33% tidak menyatakan proporsi peserta yang mengalami peningkatan, melainkan besarnya perubahan rata-rata terhadap nilai awal. Perubahan tersebut sejalan dengan alasan penggunaan latihan kontekstual dalam pendidikan keuangan. Pembahasan pengeluaran dan penerimaan memberi peserta hubungan yang konkret antara kegiatan produksi dan hasil penjualan. Putriana et al. (2025) juga melaporkan peningkatan pengetahuan pembukuan melalui pelatihan bagi pelaku usaha pangan lokal. Nilai *post-test* yang tinggi pada kegiatan Mekar Tani menunjukkan capaian pada materi yang diuji.

Keterampilan Menghitung Laba dan Harga Jual

Capaian praktik sebesar 76,42% setelah pendampingan memperluas hasil kegiatan dari pemahaman konsep ke penerapan perhitungan. Berdasarkan rekapitulasi, indikator ini melampaui target awal 70% kemampuan sebesar 6,42 poin persentase. Kemampuan menghitung laba-rugi membantu peserta menilai hasil usaha setelah biaya diperhitungkan. Kemampuan menentukan harga jual menyediakan dasar untuk memutuskan nilai penawaran produk dengan mempertimbangkan sumber daya yang digunakan.

Pendampingan tetap menjadi konteks penting ketika menafsirkan capaian keterampilan tersebut. Mahmud et al. (2024) melaporkan bahwa 15 dari 25 peserta dapat menggunakan aplikasi Lamikro dengan baik, sementara peserta lainnya memerlukan

bantuan lebih intensif. Temuan itu memperlihatkan bahwa kebutuhan bantuan dapat berbeda antaranggota meskipun materi pelatihan sama. Pada Mekar Tani, pendampingan lanjutan dipusatkan pada peserta yang masih mengalami kesulitan, sedangkan anggota yang telah menguasai perhitungan dapat dilibatkan dalam pemeriksaan catatan usaha bersama.

Manfaat praktis perhitungan menjadi lebih jelas ketika kelompok memisahkan penerimaan penjualan dari laba. Penjualan secara tunai menambah kas, tetapi sebagian penerimaan diperlukan untuk menutup biaya dan membiayai produksi berikutnya. Sebaliknya, pembelian peralatan mengurangi kas pada saat transaksi, sementara pembebanannya terhadap laba dapat dilakukan melalui penyusutan selama masa pemakaian. Penjelasan hubungan tersebut membantu kelompok menghindari pembagian dana usaha berdasarkan saldo kas semata.

Perhitungan Biaya Pada Usaha Kompos dan Biourine

Karakter produk menentukan dasar perhitungan biaya per unit. Pada kompos, biaya produksi dibagi dengan berat produk akhir yang layak dijual, karena berat bahan sebelum pengolahan dapat berubah selama proses. Pada biourine, dasar perhitungan adalah volume akhir produk siap dipasarkan. Penggunaan satuan yang konsisten memungkinkan kelompok membandingkan biaya dan harga kompos dalam rupiah per kilogram serta biourine dalam rupiah per liter.

Biaya tetap dan biaya variabel dibedakan berdasarkan perilakunya terhadap volume kegiatan. Penyusutan alat merupakan contoh biaya yang relatif tetap dalam rentang kapasitas tertentu, sedangkan bahan tambahan dan kemasan mengikuti jumlah produksi. Keduanya masuk ke dalam biaya produksi apabila digunakan untuk menghasilkan produk. Untuk fasilitas atau tenaga kerja yang digunakan bersama oleh dua produk, alokasi biaya mengikuti dasar yang dapat ditelusuri, seperti waktu penggunaan alat atau waktu kerja. Dengan cara ini, satu produk tidak menanggung seluruh pengeluaran bersama.

Perhitungan harga jual juga perlu memperjelas dasar persentase keuntungan. Penambahan keuntungan atas biaya atau markup berbeda dari margin laba terhadap harga jual. Jika biaya total per unit sebesar C dan markup sebesar m, harga jual dihitung sebagai $C \times (1 + m)$. Jika kelompok menargetkan margin sebesar r terhadap penjualan, harga jual dihitung sebagai $\frac{C}{(1-r)}$. Sebagai ilustrasi, biaya total Rp10.000 per unit dengan markup 20% menghasilkan harga Rp12.000, sedangkan margin 20% memerlukan harga Rp12.500. Angka ilustrasi tersebut tidak menggambarkan biaya atau harga produk Mekar Tani.

Harga hasil perhitungan selanjutnya perlu dinilai terhadap kondisi pasar, ukuran kemasan, dan biaya distribusi. Biaya pengiriman kompos yang berbobot besar dapat berbeda dari biaya penanganan biourine dalam wadah cairan. Oleh karena itu, harga per kemasan perlu disertai informasi isi bersih dan biaya yang ditanggung penjual maupun pembeli. Pembukuan memberi kelompok dasar untuk menilai apakah pilihan kemasan dan saluran penjualan menyisakan hasil usaha yang memadai.

Penguatan Tata Kelola Usaha Kelompok

Pada usaha bersama, pencatatan berfungsi sebagai dasar pertanggungjawaban penggunaan dana kepada anggota. Buku kas perlu terhubung dengan bukti pembelian, penjualan, persediaan, dan piutang agar pengurus dapat menjelaskan posisi keuangan setiap periode. Pencatatan modal anggota juga diperlukan karena tambahan modal bukan pendapatan penjualan. Manfaat kelembagaan yang diharapkan ialah tersedianya informasi yang sama bagi pengelola dan anggota ketika menentukan kebutuhan produksi atau pembagian hasil.

Pengalaman Ratnaningtyas et al. (2025) memberikan contoh evaluasi penerapan yang lebih dekat dengan kebiasaan usaha: pencatatan transaksi harian pada peserta di Desa Wisata Cibeber meningkat dari 20% menjadi 72%, dan pemisahan pengeluaran pribadi dengan usaha meningkat dari 24% menjadi 76%. Indikator semacam ini digunakan untuk memantau perkembangan Mekar Tani setelah pelatihan. Pengamatan terhadap buku kas dan bukti transaksi akan menunjukkan apakah kemampuan perhitungan mulai digunakan dalam pekerjaan rutin pengurus.



Gambar 2. *Dokumentasi kegiatan pelatihan pembukuan usaha kompos dan biourine*

Pengembangan ke aplikasi digital dipertimbangkan setelah kelompok memiliki format dan pembagian tugas pencatatan yang jelas. Syafitri et al. (2023) mendemonstrasikan aplikasi AkuntansiKu untuk pencatatan keuangan kelompok tani, sedangkan Rokhayati et al. (2025) menggabungkan pelatihan SI APIK dengan pendampingan terstruktur. Kedua rujukan tersebut merupakan pilihan pengembangan, bukan aplikasi yang dilaporkan digunakan dalam kegiatan ini. Penetapan penanggung jawab pencatatan dan pemeriksaan bulanan lebih dahulu diperlukan agar pergantian media tidak mengganggu ketertiban administrasi.

Kesimpulan

Pelatihan pembukuan dan pendampingan usaha kompos serta biourine memperkuat kemampuan keuangan Kelompok Tani Ternak Mekar Tani. Capaian pengetahuan berupa peningkatan relatif rata-rata skor sebesar 83,33% disertai rekapitulasi kemampuan praktik sebesar 76,42% setelah pendampingan. Kontribusi kegiatan terletak pada penerapan konsep laba-rugi dan harga jual sesuai karakter dua produk olahan limbah ternak, sehingga kelompok memiliki dasar yang lebih baik untuk menilai biaya dan hasil usaha. Tindak lanjut perlu dilakukan pada pencatatan transaksi rutin dan evaluasi praktik mandiri, dengan melengkapi dasar perhitungan persentase keterampilan serta memantau perkembangan laba pada periode berikutnya.

Ucapan Terimakasih

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui APBU Tahun 2026, Kelompok Tani Ternak Mekar Tani Desa Padang Panjang dan Dinas Pertanian Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan sebagai mitra kerja sama, serta mahasiswa yang mendukung pelaksanaan dan dokumentasi kegiatan.

Referensi

Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics, 145*(2), 255–272. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022

Mahmud, M. D. bin, Ridwan, M., Hajar, H., Rahayu, R., Sudirman, M. S., & Musir, M. (2024). Penguatan literasi keuangan UMKM melalui pelatihan pencatatan keuangan bisnis berbasis aplikasi. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat), 7*(2), 172–181. https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i2.17167

Ningsih, K., Sakdiyah, H., & Bachiar, M. D. (2024). Pelatihan manajemen keuangan sederhana pada kelompok tani padi sebagai upaya meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan kelompok tani. *Nusantara Journal of Community Engagement and Empowerment, 2*(1), 41–47. https://doi.org/10.36564/njcee.v2i1.32

Pandensolang, L. S., & Wulandari, I. (2024). Pelatihan pembukuan sederhana pada pelaku UMKM di Sedayu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3*(4), 154–160. https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i4.1619

Prasuanda, H., Rumondang, Fhitri, N., Wahyuni, D., Suriono, H., Malawat, M. S., Pase, A. K., Siregar, H., Normansyah, Sibuea, I., & Syahputra, D. (2024). Pelatihan pembuatan pembukuan sederhana bagi masyarakat Desa Bunut Seberang Kabupaten Asahan untuk peningkatan perekonomian. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(1), 1133–1139. https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7218

Putriana, S., Sarwono, A. E., & Widanti, Y. A. (2025). Pembukuan sederhana pada UMKM untuk memudahkan proses pengajuan modal usaha. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 6*(1), 171–180. https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.23254

Ratnaningtyas, H., Wicaksono, H., & Annisa, A. (2025). Pelatihan pembukuan sederhana kepada pelaku usaha di Desa Wisata Cibeber, Purwakarta, Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata, 7*(1), 1–10. https://doi.org/10.30647/jpp.v7i1.1897

Rokhayati, H., Firasati, A., Prasetyo, A., Pranata, P., Sitorus, L., & Setianda, R. (2025). Meningkatkan literasi pencatatan keuangan UMKM melalui SI APIK: Studi di Kab. Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan, 5*(6), 173-180. https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2283

Suharlina, Rostini, T., Ilhamiyah, Efendi, M., Syahdan, R., & Susilowati, A. I. (2026). Strategi ekonomi sirkular pada sektor peternakan rakyat berbasis pemanfaatan limbah. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, *12*(2), 216–223. https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v12i2.21772

Syafitri, T. M., Wulandari, S., Sari, R. P., & Nurkholis, H. (2023). Pelatihan pencatatan laporan keuangan berbasis digital bagi kelompok tani Desa Kayu Manis. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri, 2*(1), 111–118. https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3628

Widiyanti, W., Widyaswati, R., & Novasari, L. (2025). Pelatihan pembukuan sederhana pada ibu-ibu PKK Argomulyo Mukti Timur I Semarang. *TEMATIK, 5*(1), 34–39. https://doi.org/10.26623/tmt.v5i1.10469

Windu, F. N., Fabiany, N. F., Setiadi, H., Simarmata, J., & Musdalifah, N. (2025). Pelatihan pembukuan kas sederhana pada UMKM anggota kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM), 2*(2), 107–112. https://doi.org/10.36908/jkpm.v2i2.516